

ABSTRAK

Sebagai kota besar Tangerang pasti memiliki berbagai masalah, salah satunya adalah kemacetan lalu lintas. Kemacetan lalu lintas ini disebabkan oleh tingginya angka pertumbuhan kendaraan pribadi. Selain itu kurang baiknya pelayanan angkutan umum dan tidak tertibnya para pengguna jalan raya menjadi penyebab kemacetan lalu lintas di Tangerang. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut maka diperlukan adanya upaya untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan peningkatan etika tertib lalu lintas, serta memperbaiki pelayanan angkutan umum itu sendiri. Proyek Jalan Tol Cengkareng – Batu Ceper – Kunciran merupakan salah satu perwujudan PT. Marga Kunciran Cengkareng dan dilaksanakan oleh PT. Wijaya Karya (persero) TBK sebagai kontraktor.

Kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) dilakukan pada proyek pembangunan jalan tol Cengkareng – Batu Ceper – Kunciran sepanjang 14,2 km yang merupakan bagian dari jaringan JORR (Jakarta Outer Ring Road) 2 yang akan menghubungkan Bandara Soekarno Hatta hingga Cibitung. Jaringan jalan tol ini berfungsi memecah lalu lintas yang saat ini menumpuk di dalam kota Tangerang, maupun di JORR. Pekerjaan yang ditinjau adalah *Pile Head*.

Pile Head ini bertujuan agar lokasi kolom benar-benar berada dititik pusat pondasi sehingga tidak menyebabkan eksentrisitas yang dapat menyebabkan beban tambahan pada pondasi. Selain itu, seperti halnya kepala kolom, *pile head* juga berfungsi untuk menahan gaya geser dari pembebanan yang ada. Bentuk dari *pile head* juga bervariasi dengan bentuk segitiga dan persegi panjang. Jumlah kolom yang diikat pada tiap *pile head* pun berbeda tergantung kebutuhan atas beban yang akan diterimanya. Terdapat *pile head* dengan pondasi tunggal, ada yang mengikat 2 dan 4 buah pondasi yang diikat menjadi satu.